

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA
DENGAN KEIKUTSERTAAN LANSIA DALAM
POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN
SEM B U N G H A R J O
KOTA SEMARANG**

Fitriani Nur Damayanti¹

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Posyandu is a form of health service organized by the community, for the community, with technical support from health workers. This study includes community midwifery research using a cross sectional design and a survey research type with a population of 349 elderly. The data collected in this study is primary data by means of interviews, namely questionnaires. The data is processed by editing, scoring, coding, recoded and data analysis steps. Univariate analysis of variables distributed with each proportion, while the bivariate analysis with chi square test.

Keywords: participation of the elderly posyandu, the attitude of the elderly, the knowledge of the elderly

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. Penelitian ini termasuk penelitian kebidanan komunitas dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dan jenis penelitian survey dengan populasi 349 lansia. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dengan cara wawancara yaitu kuesioner. Data diolah dengan langkah editing, skoring, coding, recode dan analisa data. Analisis secara univariat variable didistribusikan dengan masing-masing proporsi, sedangkan pada analisis secara bivariat dengan uji *chi square*.

Kata kunci : Keikutsertaan posyandu lansia, sikap lansia, pengetahuan lansia

PENDAHULUAN

Posyandu Lansia (Kelompok Usia Lanjut) merupakan suatu wadah pelayanan kepada usia lanjut di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non- pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif. Atau salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat

(UKBM) yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Depkes RI, 2003).

Dari Laporan Program kesehatan Usia Lanjut Tahun 2010, jumlah lansia yang berumur lebih dari 60 tahun di Provinsi Jawa Tengah adalah 1.331.690 orang. Cakupan lansia yang aktif ikut serta dalam posyandu hanya mencapai 34,95% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2010). Dari Data kesehatan Usia Lanjut di Kota Semarang, jumlah lansia yang ada yaitu 70706 orang, lansia yang ikut serta dalam posyandu mencapai 41,07% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2010). Data jumlah lansia di wilayah Puskesmas Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang adalah 2485 orang, keikutsertaan lansia didalam posyandu mencapai 23,13% (Puskesmas Bangetayu, 2010). Dan di Kelurahan Sembungharjo jumlah lansia yang ada yaitu 609 orang, lansia yang ikut serta dalam posyandu hanya mencapai 7,06% (Puskesmas Pembantu Kudu, 2010).

METODE PENELITIAN

Rancangan ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dalam melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (Keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia). Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yaitu penelitian yang menggunakan sampel untuk mengambil kesimpulan pada populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Kelurahan Sembungharjo saat penelitian yang berjumlah 396 orang periode Januari – Desember 2010. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang dengan menggunakan *Stratified Sampling* yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling* yaitu banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya (Azwar, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keikutsertaan Lansia di Posyandu Lansia

Keikutsertaan posyandu lansia dianggap aktif apabila datang ≥ 6 kali dalam setahun dan keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif bila datang < 6 kali dalam setahun atau tidak pernah datang dalam posyandu lansia.

Distribusi keikutsertaan posyandu lansia dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Posyandu Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011

Keikutsertaan Posyandu Lansia	Responden	
	n	%
Aktif	36	85,7%
Tidak Aktif	6	14,3%
Total	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia termasuk dalam keikutsertaan posyandu lansia yang aktif yaitu sebanyak 36 orang (85,7%) sedangkan yang termasuk dalam keikutsertaan posyandu lansia yang tidak aktif sebanyak 6 orang (14,3%). Menurut Notoatmodjo (2003), apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Keikutsertaan posyandu lansia yang didukung oleh pengetahuan mengenai posyandu lansia dapat bersifat langgeng.

2. Tingkat Pengetahuan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden, rata-rata skor pengetahuan lansia tentang keikutsertaan dalam posyandu lansia adalah 6,6%, dengan standar deviasi 1,8%. Bila skor pengetahuan dikategorikan seperti yang digunakan oleh Baliwati (2004) maka dikelompokkan menjadi 3 kategori. Distribusi frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011

Pengetahuan Lansia tentang Keikutsertaan Posyandu Lansia	Responden	
	n	%
Pengetahuan Kurang	14	33,3%
Pengetahuan Cukup	19	45,2%
Pengetahuan Baik	9	21,4%
Total	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar belum mengetahui tentang pendiri posyandu lansia sebanyak 14 orang (33,3%) . Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Jadi dapat disimpulkan apabila lansia mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai posyandu lansia maka posyandu lansia tersebut akan bersifat langgeng.

3. Sikap Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden, rata-rata skor sikap lansia tentang keikutsertaan posyandu lansia adalah 4,09%, dengan standar deviasi 0,33%. Skor sikap dikelompokkan menjadi 2 kategori. Distribusi frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII di Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011

Sikap Lansia mengenai Keikutsertaan Posyandu Lansia	Responden	
	n	%
Tidak Mendukung	14	33,3%
Mendukung	28	66,7%
Total	42	100%

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa responden yang bersikap tidak mendukung sebagian besar mengenai ketidakhadiran lansia ke

posyandu lansia jika tidak sedang sakit sebanyak 14 orang (33,3%). Sikap terhadap keikutsertaan posyandu lansia hanya merupakan kehendak lansia setelah mengetahui mengenai manfaat posyandu lansia, namun belum merupakan tindakan nyata dalam mengikuti posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003), sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang tentang stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut.

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Seseorang (lansia) yang telah mengetahui tentang keikutsertaan posyandu lansia, maka dia akan tertarik kemudian menimbang-nimbang baik buruknya bagi dirinya dan berperilaku sesuai dengan kesadaran, pengetahuan dan sikapnya mengenai keikutsertaan posyandu lansia tersebut. Demikian juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkatan pengetahuan ibu maka proporsi keikutsertaan posyandu lansia dengan kategori kurang semakin kecil seperti yang tertuang dalam tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011

Pengetahuan Lansia	Keikutsertaan Posyandu Lansia				Total
	Tidak Aktif		Aktif		
	n	%	n	%	
Kurang	6	42,9%	8	57,1%	100%
Cukup	0	0,0	19	100%	100%
Baik	0	0,0	9	100%	100%
	6	14,3%	36	85,7%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang yang keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 6 orang (42,9%) dan pada responden yang berpengetahuan cukup serta baik tidak ada dengan keikutsertaan posyandu lansia yang tidak aktif. Perbedaan proporsi

tersebut setelah dilakukan uji Fisher exact didapatkan hasil p value sebesar 0,001. Angka ini memberi arti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna, yaitu semakin kurang tingkat pengetahuan lansia, akan semakin kurang tingkat keikutsertaan posyandu lansia. Hasil penelitian tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yaitu seseorang yang tidak mau mengikuti posyandu lansia dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat posyandu lansia. Didukung pula dengan teori *Lawrence Green* yang menyebutkan diantaranya adalah bahwa perilaku seseorang dalam kesehatan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satu faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan.

5. Hubungan Antara Sikap Lansia dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Demikian juga hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mendukung sikap lansia maka semakin aktif proporsi keikutsertaan posyandu lansia yang tertuang dalam tabel 5.

Tabel 5

Distribusi Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia di RW I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Tahun 2011

Sikap Lansia	Keikutsertaan Posyandu Lansia				Total
	Tidak Aktif		Aktif		
	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	5	35,7%	9	64,3%	100%
Mendukung	1	3,6%	27	96,4%	100%
	6	14,3%	36	85,7%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang bersikap tidak mendukung yang keikutsertaan posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 5 orang (35,7%) dan responden yang bersikap mendukung dengan keikutsertaan

posyandu lansia tidak aktif yaitu sebanyak 1 orang (3,6%). Setelah dilakukan uji Fisher exact, didapatkan hasil p value sebesar 0,011 . Angka ini memberi arti bahwa hubungan antara sikap lansia dengan keikutsertaan posyandu lansia secara statistik bermakna. Makna tersebut adalah apabila lansia mempunyai sikap mendukung maka akan semakin aktif keikutsertaan posyandu lansia dan sebaliknya apabila lansia mempunyai sikap tidak mendukung maka akan semakin kurang keikutsertaan posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia dengan sikap mendukung mempunyai keikutsertaan posyandu lansia yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yaitu sikap akan membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Dalam hal ini sikap mendukung membuat lansia untuk ikut serta dalam posyandu lansia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan lansia mempunyai keikutsertaan Posyandu Lansia tidak aktif sebanyak 14,3%, dan keikutsertaan posyandu Lansia aktif 85,7%. Sebagian besar responden sebanyak 19 orang (45,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang Posyandu Lansia sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (33,3%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (21,4%). Sebagian besar Lansia sejumlah 28 orang (66,7%) bersikap mendukung terhadap Posyandu Lansia sedangkan yang bersikap tidak mendukung sebanyak 14 orang (33,3%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan Lansia terhadap keikutsertaan Posyandu Lansia. Ada hubungan antara sikap Lansia terhadap keikutsertaan Posyandu Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Irianto. 2003. *Penilaian Status Gizi Masyarakat*. Jakarta.
- Aziz, Alimul, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Baliwati, Y. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Darmojo, Budi. 2000. *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta.
- Depkes RI, 1990. *Peran Serta Masyarakat*. Jakarta.
- Depkes RI, 2003. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta.

- Depkes RI, 2003. *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*. Jakarta.
- Depkes RI, 2005. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta.
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Kegiatan Perawat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*: Jakarta.
- Depkes dan Kesos RI, 2001. *Pedoman Kemitraan Lintas Sektor dalam Pembinaan Lanjut Usia bagi Petugas Kecamatan* : Jakarta.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2004. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Bagi Usia Lanjut di Provinsi Jawa Tengah*: Semarang.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. EGC : Jakarta.
- [Http://www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 19 Oktober 2008.
- [Http://www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). *Posyandu*. 13 Oktober 2008.
- Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nugraha, Wahyudi. 1995. *Perawatan Lanjut Usia*. EGC : Jakarta.
- Pritasari, Kirasa. 1998. *KMS Lansia yang disempurnakan dalam Warta Posyandu No 1*, Binadinkes : Jakarta.
- Sastroasmoro, S. 2002. *Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian Klinis*. Sagung Setyo : Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Syahlan, 1999. *Kebidanan Komunitas*. Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan : Jakarta.
- Wirakusumah, Emma S. 2001. *Menu Sehat Untuk Lanjut Usia*. Puspa Swara : Jakarta.